

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap lagu Sitalasari karya Taralamsyah Saragih, dapat disimpulkan bahwa lagu ini merupakan lagu tradisional Simalungun yang mengangkat tema kerinduan, nostalgia, dan kedekatan terhadap kampung halaman serta budaya asal. Lagu ini sering dibawakan dalam berbagai kegiatan, baik dalam acara adat, kebudayaan, maupun kegiatan gerejawi nonformal di lingkungan GKPS, sehingga menunjukkan peran pentingnya dalam kehidupan masyarakat Simalungun, khususnya di perantauan.

Dari sisi struktur bentuk lagu, Sitalasari memiliki susunan musikal yang teratur dan sistematis. Lagu ini terdiri dari beberapa unsur struktural seperti motif, figura, semifrase, frase, periode dan bentuk lagu yang saling berkaitan. Setiap frase umumnya tersusun atas hubungan antecedent (tanya) dan consequent (jawab) yang membentuk kesatuan musikal yang utuh. Berdasarkan analisis menggunakan teori Leon Stein, lagu ini memiliki bentuk dua bagian (binary form), yaitu A dan B, dengan pola pengulangan yang dapat disederhanakan menjadi A A B B. Bagian A berfungsi sebagai penyajian tema utama, sedangkan bagian B merupakan pengembangan dan penyelesaian musikal. Struktur yang simetris dan repetitif ini memudahkan lagu untuk diingat dan dinyanyikan secara bersama-sama.

Dari sisi fungsi, lagu Sitalasari memiliki peran yang kompleks dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan teori fungsi musik menurut Alan P. Merriam, lagu ini memiliki lima fungsi utama, yaitu sebagai media pengungkapan emosional, reaksi jasmani, pengintegrasian masyarakat, kesinambungan budaya, dan pengesahan lembaga sosial. Lagu ini mampu membangkitkan rasa kerinduan dan nostalgia, menjadi simbol identitas budaya Simalungun, mendorong respons gerak melalui kegiatan manortor, mempererat hubungan sosial antarjemaat, serta berperan dalam pelestarian budaya dan pelaksanaan upacara adat. Dengan demikian, lagu Sitalasari tidak hanya memiliki nilai musikal, tetapi juga nilai sosial, budaya, dan emosional yang kuat dalam kehidupan masyarakat Simalungun.

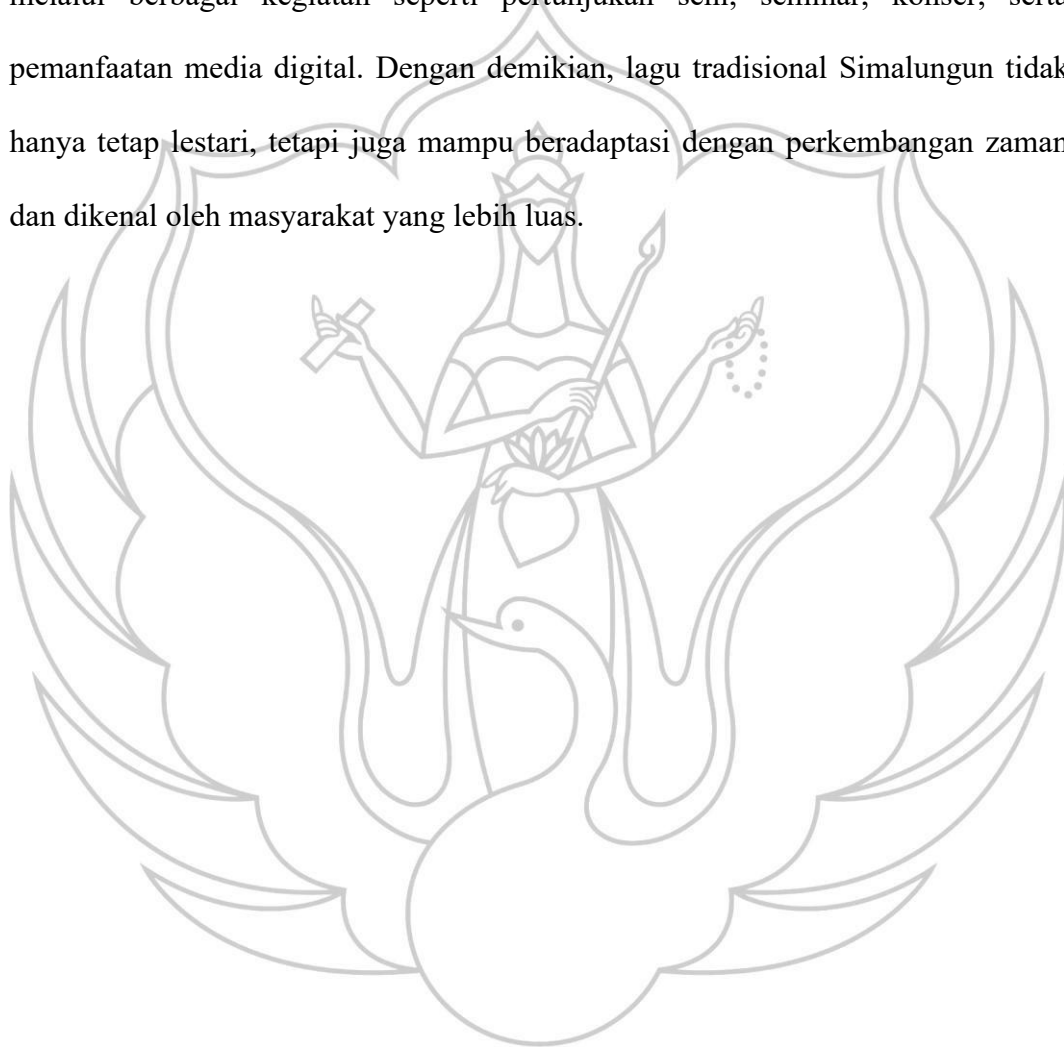
B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada aspek sumber data, cakupan penelitian, serta jumlah narasumber yang masih terbatas akibat keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan menggunakan sumber yang lebih beragam serta melibatkan lebih banyak narasumber agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Penulis juga berharap penelitian selanjutnya dapat mengkaji lagu Sitalasari dari sudut pandang yang berbeda, seperti kajian etnomusikologi, performativitas, maupun kajian budaya yang lebih luas.

Bagi masyarakat Simalungun, khususnya generasi muda, penulis memiliki harapan agar lagu-lagu tradisional, termasuk lagu Sitalasari karya Taralamsyah Saragih, semakin dikenal, dicintai, dan dilestarikan. Upaya tersebut dapat dilakukan

dengan cara mempelajari, menyanyikan, serta menampilkan lagu dalam berbagai kegiatan seni dan budaya, baik di lingkungan gereja maupun di ruang publik.

Selain itu, bagi pelaku seni dan komunitas budaya, penulis berharap agar dapat berperan aktif dalam memperkenalkan dan mengembangkan lagu Sitalasari melalui berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni, seminar, konser, serta pemanfaatan media digital. Dengan demikian, lagu tradisional Simalungun tidak hanya tetap lestari, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, MI (2022). Analisis bentuk dan struktur lagu Genit karya Tipe-X: Sebuah visi musikologis. *Jurnal Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang* .
- Ardhina, V. (2021). *Analisis bentuk, makna, dan fungsi lagu daerah Madura*.
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik. Kanisius*.
- De la Ossa, S. S. (2019). *A basic guide to folksong analysis*. Editorial Musicales.
- Fadli, M. R. (2025). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Habib, M. (2021). Pengaruh misionaris Jerman terhadap perubahan sosial masyarakat Simalungun. *Jurnal Sejarah dan Budaya Nusantara*, 5(2), 15–30.
- Indrawan, A. (2012). *Struktur dan gaya: Studi dan analisis bentuk-bentuk musikal (I)*. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
- Lestari, A. (2015). Bentuk koreografi dalam karya-karya Taralamsyah Saragih sebagai koreografer tari Simalungun. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 3(2), 1–11.
- Merriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press.
- Pasaribu, D. S., & Sinaga, T. (2020). *Analisis bentuk, makna, dan fungsi lagu Rura Silindung aransemèn Erizon Rasin Koto karya Guru Nahum Situmorang*.
- Prier, K. E. (2011). *Ilmu bentuk musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Purba, A. (2014). *Analisis musikal dan tekstual Marsialopari karya Taralamsyah Saragih*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Purba, S. D. (2009). Musik tradisional Simalungun. *Jurnal Seni Musik*, Universitas Pelita Harapan.
- Ritawati, T., Fitriah, L., & Stefani, E. (2019). Analisis bentuk lagu Sik Sik Sibatumanikam aransemèn Pontas Purba dalam paduan suara di Cantabile Pekanbaru. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 6(1).
- Saragih, N. (2010). *Analisis lagu Ilah i Losung dalam tari Manduda karya Taralamsyah Saragih*. Skripsi, Universitas Negeri Medan.

Sinaga, J. I. (2024). *Musik gereja sebagai interaksi musikal peribadatan jemaat di GKPS Yogyakarta.*

Stein, L. (1962). *Structure and style: The study and analysis of musical forms.* McGraw-Hill.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Virginia, F. (2016). Analisis musik vokal Talimaa' suku Dayak Kayaan Medalaam Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4). Universitas Tanjungpura

